

## EDUWISATA KERAJINAN KAYU KOPI DI DESA BATURETNO TEMA ARSITEKTUR ORGANIK

Aprilia Hartini Rianingtyas<sup>1</sup>, Debby Budi Susanti<sup>2</sup>, Redi Sigit Febrianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>apriliahartini15@gmail.com, <sup>2</sup>budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>redi\_sigit@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi di Desa Baturetno ini sebagai suatu manifestasi impian masyarakat lokal dengan tujuan sebagai wadah dalam menunjang sektor perekonomian dengan memanfaatkan potensi wisata desa dan menitikberatkan pada industri kerajinan kayu kopi. Berlimpahnya potensi, komoditas lokal dan permasalahan terkait menjadi pendorong bahwa pembangunan sektor wisata berbasis edukasi sebagai bentuk pengenalan desa sangat diperlukan. Pembangunan dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar tanpa merusak potensi lokal, menyuguhkan desain yang memiliki keterikatan antar bangunan dan tapak merupakan prinsip arsitektur organik yang diaplikasikan. Akumulasi data primer seperti observasi, wawancara dan dokumentasi hingga data sekunder pemanfaatan studi literatur dan preseden menjadi metode perancangan yang dipilih. Konsep yang diterapkan berupa kesatuan antar ruang dalam dan ruang luar, bentuk bangunan yang terinspirasi dari alam dan penggunaan material alami hingga struktur yang tidak merusak potensi lokal. Oleh karena itu, berdasar dari permasalahan yang diambil hingga konsep akhir yang diterapkan bisa menjadi promotor desain Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai pengaplikasian dalam konteks arsitektur organik.*

**Kata kunci : Eduwisata, Kayu Kopi, Arsitektur Organik**

### ABSTRACT

*Edu-tourism of Coffee Wood Crafts in Baturetno Village is a manifestation of the dreams of the local community with the aim of being a forum in supporting the economic sector by utilizing the tourism potential of the village and focusing on the coffee wood craft industry. The abundance of potential, local commodities and related problems is a driver that the development of an education-based tourism sector as a form of village introduction is needed. Development by paying attention to the surrounding environment without damaging local potential, presenting a design that has an attachment between buildings and the site is the principle of organic architecture applied. The accumulation of primary data such as observations, interviews and documentation to secondary data utilizing literature studies and precedents is the chosen design method. The concept applied is the unity between indoor and outdoor spaces, building forms inspired by nature and the use of natural materials to structures that do not damage local potential. Therefore, based on the problems taken until the final concept applied can be a promoter of the design of Eduwisata Coffee Wood Crafts according to the application in the context of organic architecture.*

**Keywords: eco-tourism, coffee wood, organic architecture**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Desa Baturetno berada di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang terletak di area perbukitan di sisi selatan Kabupaten Malang berjarak sekitar 40 km dari Ibukota Kabupaten yang dikenal sebagai desa penghasil kopi terbesar di Jawa Timur karena didukung dengan ketinggian, suhu dan kestabilan tanah. Hingga kayu kopi yang berpotensi dalam sektor industri dan kerajinan yang nantinya mampu menambah peningkatan ekonomi dengan dikembangkan dalam bentuk eduwisata. Data dari BPS Kabupaten Malang menunjukkan bahwa terdapat 69 tempat wisata, yang sebagian besar merupakan wisata pantai dan pemandian (Pariwisata; Ekonomi dan Perdagangan, n.d.). Dari angka tersebut jelas bahwa wisata edukasi yang berbasis potensi lingkungan sekitar masih jarang ditemukan. Wisatawan yang berpartisipasi dalam program wisata edukasi melakukan perjalanan ke suatu destinasi dengan tujuan utama untuk belajar selama berada disana (Bodger, 1998).

**Tabel 1.**  
**Perkebunan Desa Baturetno**

Jenis	Luas Lahan	Hasil Produksi
Kelapa	5,00 Ha	10,00 kw/Ha
Kopi	325,00 Ha	15,00 kw/Ha
Cengkeh	35,00 Ha	1,00 kw/Ha
Tebu	25,00 Ha	40,00 kw/Ha

*Sumber: Profil Desa Baturetno*

Berdasar dari tabel 1, tertera bahwa komoditas utama dari sektor perkebunan desa Baturetno adalah kopi dengan total luas lahan sebesar 325,00 Ha dan memiliki hasil produksi dengan total 15,00 kw/Ha. Namun di sisi lain adanya permasalahan internal yang berlarut-larut mengenai kopi tersebut membuat desa melakukan diversifikasi ekonomi pada pertengahan tahun 2019 melalui PokDarWis (Kelompok Sadar Wisata) maka dimulailah rintisan wisata desa memanfaatkan potensi lokal menonjolkan pemandangan sekitar yang memang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Dalam pengembangan sektor eduwisata penting adanya sarana penginapan untuk melengkapi fasilitas penunjang pariwisata. Akumulasi data primer seperti observasi, wawancara dan dokumentasi hingga data sekunder pemanfaatan studi literatur dan preseden menjadi metode perancangan yang dipilih serta eduwisata telah menerapkan tema arsitektur organik sebagai respon terhadap minat pengunjung yang didominasi oleh minat wisata alam.

Karena arsitektur organik menggunakan alam sebagai sumber inspirasi desain, maka hal ini menjadi daya tarik yang meningkat berdasarkan kemungkinan yang ada untuk desain arsitektur bangunan eduwisata. Arsitektur organik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bangunan atau bagian bangunan yang dapat mengingatkan pada bentuk-bentuk alam, atau arsitektur yang secara estetika dan lingkungan, menyatu dengan tapak, dan merupakan refleksi dari kepedulian arsitek terhadap proses bentuk-bentuk alam (Fleming, Pevsner, & Honour, 1999).

## Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi di Desa Baturetno, sebagai berikut:

1. Bentuk bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai dengan penerapan tema arsitektur organik.
2. Material alami pada bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai dengan prinsip arsitektur organik

## Rumusan Masalah

Perancangan Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi di Desa Baturetno berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Bagaimana merancang bentuk bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi yang sesuai dengan penerapan tema arsitektur organik?
2. Bagaimana mengaplikasikan material alami pada bangunan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi yang sesuai dengan prinsip arsitektur organik?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Penerapan tema pada Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi dan Resort di Desa Baturetno adalah Arsitektur Organik beserta prinsip arsitektur organik dari Frank Lloyd Wright. Frank Lloyd Wright menggunakan arsitektur organik sebagai istilah untuk menggambarkan pendekatan terpadu antara lingkungan dengan desain arsitektur, Dalam pendapat Wright, "bentuk dan fungsi adalah satu." (Ganguly, 2008). Namun, ada dua definisi arsitektur organik dalam Penguin Dictionary of Architecture; Yang pertama menyatakan bahwa kata "arsitektur organik" digunakan untuk menggambarkan struktur atau komponen struktur yang membangkitkan bentuk-bentuk alami. Definisi kedua Arsitektur yang menyatu dengan tapak, harmonisasi visual dan lingkungan, dan mencerminkan afeksi arsitek pada proses bentuk alami dikenal sebagai arsitektur organik (Fleming, Pevsner, & Honour, 1999).

Tabel 2.  
Arsitektur Organik

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Istilah "arsitektur organik" mengacu pada komponen bangunan atau keseluruhan struktur yang direncanakan dengan menggunakan preseden biologis atau bentuk organik.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bentuk natural terinspirasi dari alam</li><li>• Keterkaitan antar tapak dan bangunan yang harmonis</li></ul>	(Fleming, Pevsner, & Honour, 1999)
2	Perasaan kehidupan, keindahan, kegembiraan, dan cinta menghasilkan arsitektur organik.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terintegrasi baik dengan tapak</li><li>• Memiliki kesatuan</li><li>• Bangunan dan lingkungan sekitar saling berkaitan</li></ul>	(Ganguly, 2008)

3	Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diilhami dari alam</li><li>• Desain natural</li><li>• Mengikuti arus</li><li>• Tumbuh keluar dan unik</li><li>• Mencukupi kebutuhan eksisting</li><li>• Mengikuti irama</li></ul>	(Pearson, 2001)
4	Arsitektur organik adalah konsep arsitektur yang memiliki keharmonisan antara bangunan dengan tapak atau site sekitar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki sifat alami, alam menjadi pusat</li><li>• Desain arsitektur terus berlanjut</li><li>• Menyesuaikan dengan alam sekitar</li><li>• Menyesuaikan kegiatan dan aktifitas pengguna</li><li>• Satu kesatuan dengan tapak</li><li>• Material alami tidak merusak ekologi sekitar tapak</li><li>• Karakteristik individual</li><li>• Keselarasan irama</li></ul>	(Wright, An Organic Architecture, 1939)

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

## Tinjauan Fungsi

Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi merupakan wadah penunjang ekonomi Desa Baturetno yang dikemas dalam bentuk berwisata dan belajar dengan menonjolkan potensi lokal berupa kopi dan pemanfaatan kayu kopi. Adapun komparasi pembanding yang sejenis untuk acuan dalam rancangan,

a. Ekowisata Bhakti Alam, Pasuruan.

- Konsep

Dalam ekowisata bhakti alam ini mengusung konsep wisata bertema agrowisata yang terdapat berbagai wahana dan permainan alam serta adanya eduwisata terkait buah hingga menyediakan sarana akomodasi berupa cottage untuk wisatawan luar kota

- Desain

Fokus desain memfokuskan pada pemanfaatan lingkungan sekitar dengan adanya area perkebunan dan juga area tracking kebun

- Fasilitas

Area parkir, toilet umum, mini pool, taman bunga, kegiatan outbond, cottage, kebun buah, rumah makan, camping ground dan ATV

b. Milkindo Green Farm, Kepanjen, Kab. Malang

- Konsep

Mengusung konsep wisata berbasis edukasi dalam bidang peternakan dengan tetap menyuguhkan wahana bermain dan fasilitas penunjang

- Desain

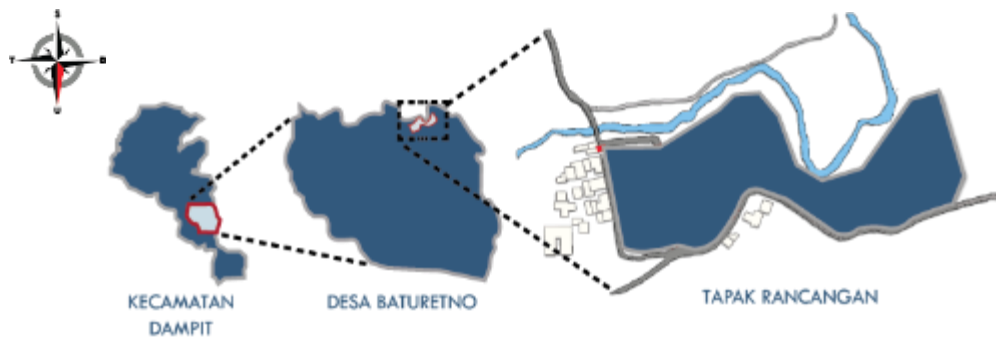
Memfokuskan pada area edukasi sehingga tatanan ruang untuk kegiatan eduwisata lebih leluasa dan nyaman

- Fasilitas

Area parkir, toilet umum, mushola, gazebo, food court, wahana bermain (lapangan sepak bola mini, photobooth, taman kelinci, taman domba, area edukasi perah susu sapi dan Bertani, horse riding, ATV, arena trampoline dan arena memanah), taman bunga

## Tinjauan Tapak

Lokasi tapak terletak di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit. Tepatnya di Jalan Utama Dusun Panggungsari (RT 03 RW 01) Baturetno, Kecamatan Dampit. Tapak ini merupakan lahan dengan status tidak terbangun yang dipenuhi dengan perkebunan kopi. Lokasi yang strategis berada di jalan utama dan memiliki potensi alam hingga cukup dekat dengan objek wisata lokal membuat lokasi tersebut tepat untuk perancangan eduwisata dan resort. Luas tapak sebesar 26.417 m<sup>2</sup> atau 2,6 Ha dengan peraturan ruang dari pemerintah Kabupaten Malang, yaitu KDB sebesar 50% dan KLB 0,4-1,2.

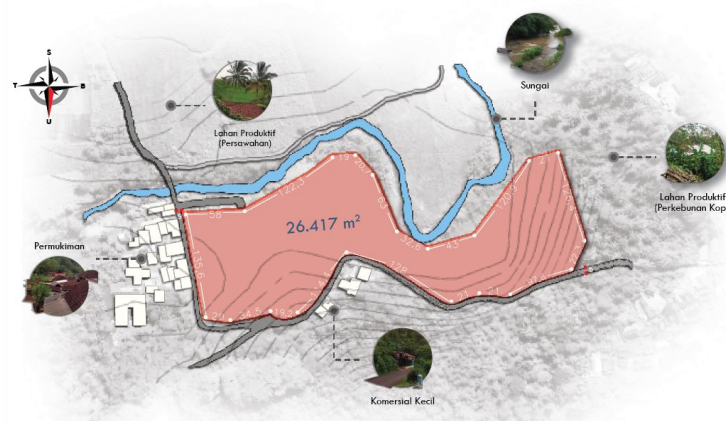


**Gambar 1. Tapak Rancangan**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Adapun batasan sekitar tapak yaitu sebagai berikut:

- Batas Utara : Zona agraria (hamparan perkebunan, sawah dan perbukitan) dan lahan kosong
- Batas Timur : Zona permukiman dan perkebunan kopi
- Batas Selatan : Jalan Utama Dusun Panggungsari dan area bukit
- Batas Barat : Zona permukiman warga dan objek wisata lokal (Sumber Kotes)



**Gambar 2. Ukuran dan Luas Tapak**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## Tinjauan Program Ruang

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Utama**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
<b>EDUWISATA</b>		
1	Ruang Sortir Kayu Kopi	68
2	Ruang Pemotongan Dan Pembersihan Kayu Kopi	100
3	Kebun Kopi	2500
4	Ruang Workshop Furniture Kayu Kopi	100
5	Retail Furniture Kayu Kopi	20
6	Ruang Demo Furniture	68
7	Ruang Workshop Kerajinan Kayu Kopi	100
8	Ruang Pengemasan	20
9	Retail Kerajinan Kayu Kopi	30
10	Ruang Demo Kerajinan Kayu Kopi	68
11	Galeri Kerajinan Kayu Kopi	60
12	Ruang Visualisasi Kayu Kopi	40
<b>RESORT</b>		
1	Lobby (hall depan, receptionist, tangga, ruang duduk/ruang tunggu)	250
2	Unit Resort (6 resort + sirkulasi dan service)	1000

*Sumber: Analisis Pribadi, 2023*

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 4.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Resto dan Cafe	200
2	Pusat Oleh-Oleh dan Souvenir	110
3	Area Spot Foto	36

*Sumber: Analisis Pribadi, 2023*

### c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Pengelola**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang Ticketing	16
2	Ruang Informasi	16
3	Ruang Administrasi	48
4	Ruang Pengelola (Manajemen Operasional, Manajemen Keuangan, Kepala Pengelola, Toilet)	120

5	Ruang Staff/Pegawai (untuk pegawai resort dan eduwisata, control area, ruang ganti & loker, dapur staff)	120
6	Pos Satpam	9
7	Gudang	9
8	Ruang Cleaning Service	9
9	Kantor Teknis dan Tenaga Kerja	48
10	Toilet Pengelola	36
11	Gazebo	40
12	Ruang Konferensi Serbaguna (Ballroom, Meeting Room)	80

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### d. Fasilitas Service

**Tabel 6.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Power House	20
2	Ruang Pompa Air	18
3	TPA	25
4	Gudang Umum	30
5	House Keeping	20
6	Laundry Area	68
7	Ruang Kontrol dan Septictank	40
8	Mushola	140
9	Toilet Pengunjung	40

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### e. Ruang Luar

**Tabel 7.**  
**Ruang Luar**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Area Parkir (32 mobil, 30 mobil, 2 elf)	1128
2	Drop Off	18

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

#### f. Total Luasan Ruang

**Tabel 8.**  
**Total Luasan Ruang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang Utama	8650
2	Ruang Penunjang	2260
3	Ruang Pengelola	1860

4	Ruang Service	438,5
<b>TOTAL BESARAN</b>		<b>13.208,5</b>
<b>LAHAN PARKIR &amp; RTH</b>		<b>13.208,5</b>

*Sumber: Analisis Pribadi, 2023*

## METODE PERANCANGAN

Metode pengumpulan data primer dan sekunder digunakan dalam perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi ini sesuai dengan kebutuhan perancangan, dan hasil dari pendekatan tersebut dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk mendukung perancangan.

- **Data Primer**

Dalam pengumpulan data secara primer ini berupa teknik pencarian dan pengumpulan data yang mengharuskan perancang mengamati secara langsung yang sangat berhubungan dan sesuai dengan objek perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi, tentunya metode ini sangat membantu perancang untuk dapat mengetahui secara langsung kondisi fisik maupun lingkungan yang nantinya juga memudahkan dalam proses perancangan selanjutnya. Dalam hal ini terdapat beberapa metode yang diterapkan yaitu:

1. **Metode Wawancara,**  
Ditujukan kepada narasumber langsung terkait kerajinan kayu kopi di desa Baturetno, perangkat desa dan warga setempat. Untuk mendapat informasi lebih detail dan akurat terkait social, ekonomi dan budaya karena berhubungan dengan tema arsitektur organik
2. **Metode Observasi,**  
Dapat mengetahui secara langsung kondisi tapak hingga lingkungan sekitar dan juga potensi yang perlu dikembangkan dan dipertahankan hingga kendala yang ada
3. **Metode Dokumentasi,**  
Bentuk fotografi di lokasi secara langsung yang sangat membantu untuk proses analisis.

- **Data Sekunder**

Perancang tidak perlu melakukan observasi untuk menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Hasilnya, perancang mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan item desain dengan menggunakan sumber daya internet, buku, penelitian sebelumnya, majalah yang relevan, dan referensi lainnya sambil mempelajari berbagai perpustakaan dan sumber informasi lainnya. Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi ini menggunakan metode dari data sekunder sebagai berikut:

1. **Studi Literatur (Jurnal, Media Online dan Buku)**  
Mengumpulkan informasi mengenai aspek arsitektural, aspek non arsitektural (data objek desain), dan tema (definisi tema dan penerapan tema), serta kebutuhan ruang, standar ruang, sirkulasi, struktur, dan utilitas.
2. **Studi Preseden**  
Untuk mendapat data rancangan dari segi pendekatan hingga objek rancangan secara rinci.





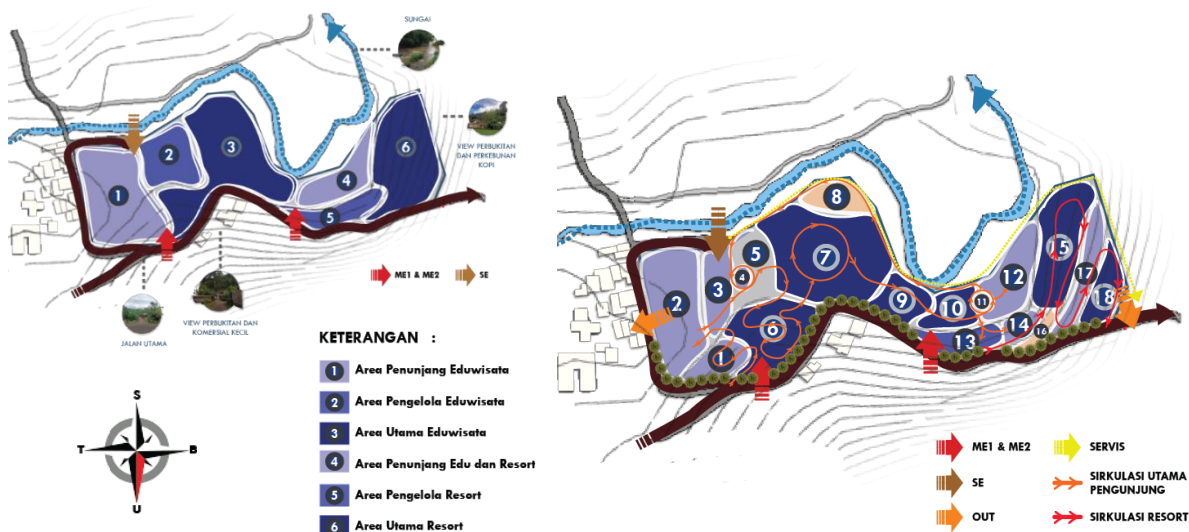
Gambar 3. - Metode Perancangan  
Sumber : Analisis Pribadi, 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

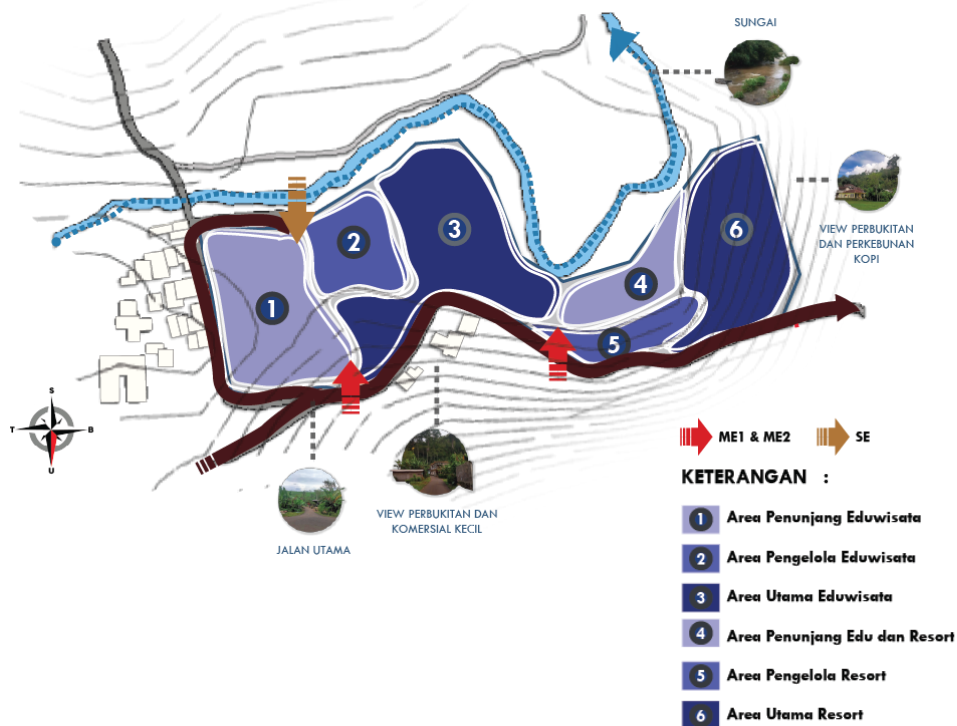
### Konsep Tapak

Dalam konsep tapak pada perancangan ini menerapkan zoning untuk setiap pembagian wilayah sesuai kebutuhan pengguna dengan rincian sebagai berikut:

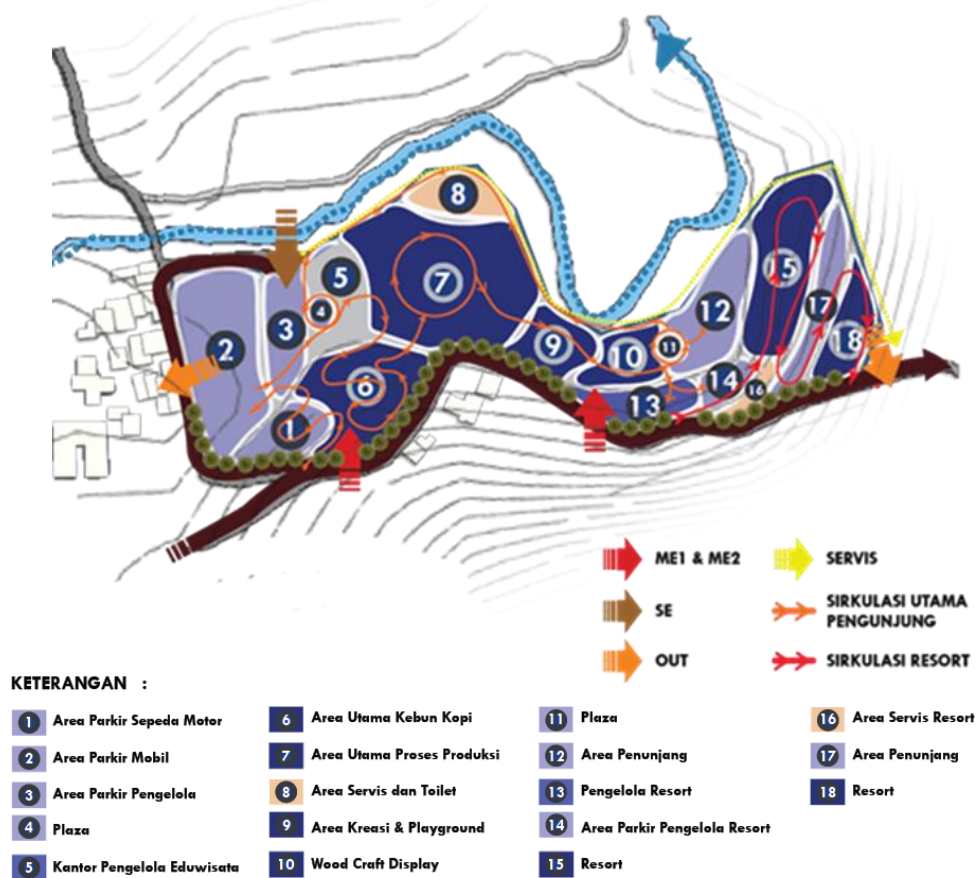
- Tatanan tidak beraturan atau memiliki pola organis mengikuti kontur tapak
- Terdapat pemisahan atau pembeda jalur akses masuk dan akses keluar.
- Terdapat pembeda area parkir pengelola dengan area parkir wisatawan
- Massa bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan area pedestrian atau sirkulasi pejalan kaki yang mengikuti alur kontur sebagai rute wisata
- Pemberian vegetasi dan pagar pembatas pada sisi selatan tapak untuk menghalau kebisingan



Gambar 4. Konsep Tapak  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 4. Konsep Tapak Rancangan Skala Makro**  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 5. Konsep Tapak Rancangan Skala Mezzo**  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## Konsep Ruang

Ide ruang dalam desain ini terkait dengan prinsip arsitektur organik, yang didasarkan pada ide menyeimbangkan ruang dalam dan luar untuk menciptakan ilusi suasana serupa.

- a. Memanfaatkan furniture berbahan dasar kayu untuk memberikan nuansa alam sesuai dengan lingkungan sekitar dan memiliki bentuk lengkung serta penggunaan warna-warna natural sesuai bahan alami
- b. Pada ruang luar, ditekankan penempatan gazebo guna peneduh dan vegetasi pembatas guna meminimalisir kebisingan di area utama



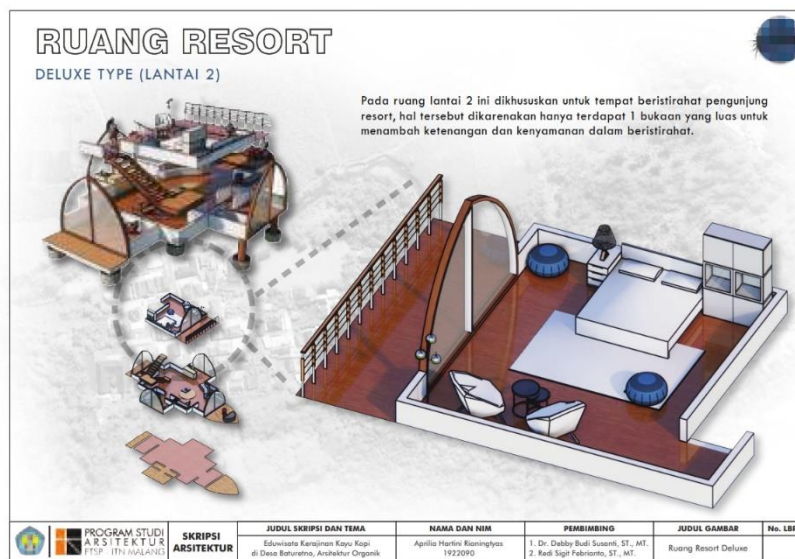
**Gambar 6. Ruang Eduwisata**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



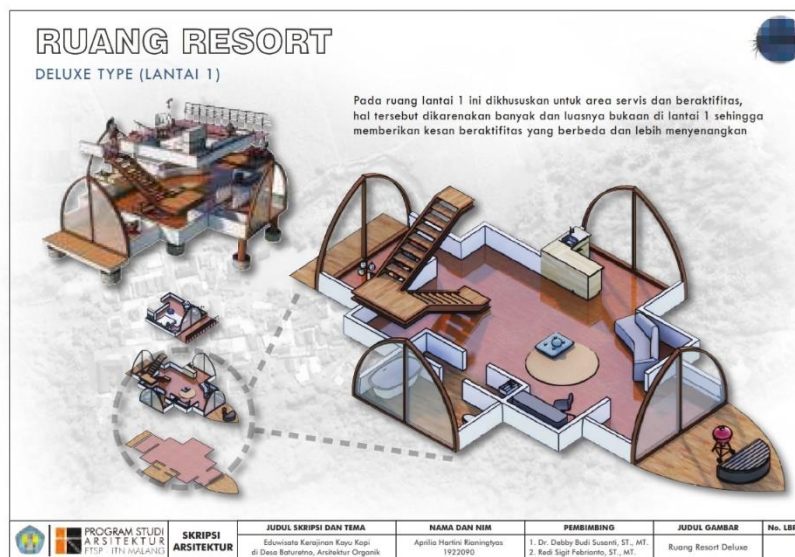
**Gambar 7. Ruang Eduwisata**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 8. Konsep & Zoning dalam Resort  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 9. Ruang Resort  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 10. Ruang Resort  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## Konsep Bentuk

Konsep bentuk dari desain ini difokuskan pada kebutuhan pengguna dan kontur tapak, yang menghasilkan bentuk asimetris dan perubahan sebagai respons terhadap lingkungan. Konsep ini juga mempengaruhi metode konstruksi dan material, yang sejalan dengan material alami. Implementasinya sebagai berikut:

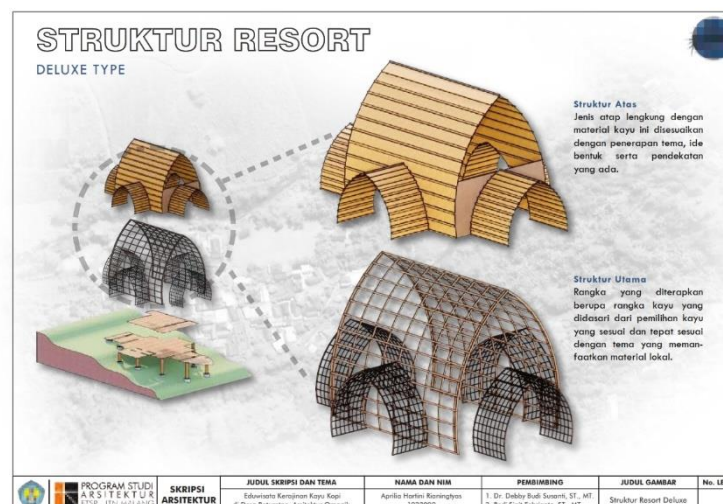
- Penyesuaian dengan lingkungan sekitar hingga memberi kesan bahwa bangunan itu muncul dari alam sesuai acuan tema arsitektur organik
- Penggunaan kisi-kisi dari bahan kayu untuk ventilasi udara
- Mengambil inspirasi bentuk dari alam
- Fasad didominasi dengan aksen kayu dan pemanfaatan warna yang senada

## Konsep Struktur

Konsep struktur untuk perancangan eduwisata kerajinan kayu kopi dan resort ini mengutamakan penggunaan struktur kayu yang dipadukan dengan teknologi modern. Dengan beberapa jenis kayu seperti kayu meranti, mahoni dan bangkirai untuk diterapkan dalam konstruksi karena memiliki ketahanan yang sesuai dengan lokasi perancangan.



**Gambar 11. Struktur Area Proses Produksi**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

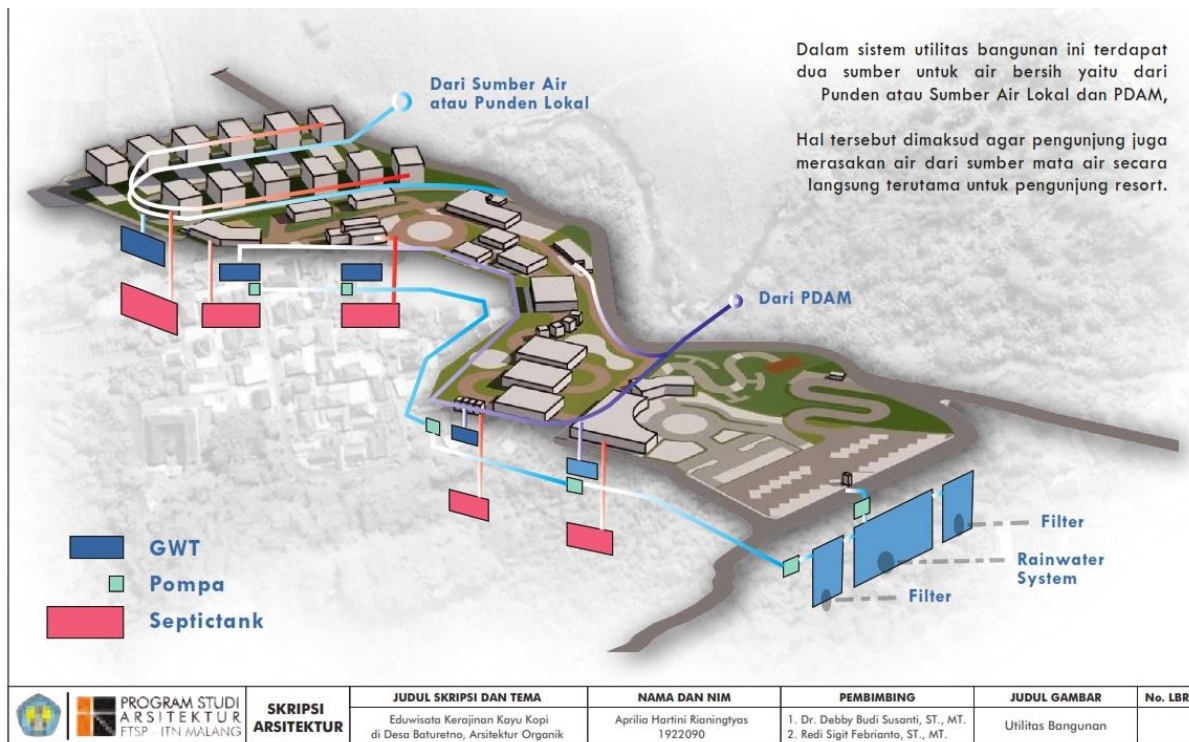


**Gambar 12. Struktur Resort**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## Konsep Utilitas

Untuk konsep utilitas ini menyesuaikan dari kondisi lingkungan sekitar tapak dan berdasar dari analisis secara langsung di lokasi tapak perancangan, sehingga didapat hasil konsep utilitas sebagai berikut:

- Listrik, menggunakan sistem kabel tanam untuk menjaga visual alami dari lingkungan sekitar yang merupakan area pegunungan
- Air Bersih, memanfaatkan sumber mata air utama dari desa Baturetno dan air hujan yang ditampung dengan proses filterisasi kebersihan serta sebagian lain diresapkan
- Air Kotor, pembuangan melalui proses resapan terlebih dahulu yang kemudian dialirkan ke arah sungai untuk menjaga kelestarian air
- Fire Protection, titik peletakkan hydrant pillar berada di setiap radius 40m hal tersebut berdasar dari SNI dan NPFA serta kebutuhan di area tapak perancangan



**Gambar 13. Utilitas Tapak**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## Visual Perancangan

### 1. Site Plan

Area utama eduwisata berada di kontur paling bawah memanfaatkan konteks *view to site* bermaksud untuk mendapat daya tarik dari area jalan utama yang berada di kontur atas, sedangkan untuk area penginapan berada di kontur tertinggi dengan pertimbangan *view from site*. Selain itu, terdapat dua jalur masuk atau *main entrance* di sisi timur dan barat.



**Gambar 14. Site Plan**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

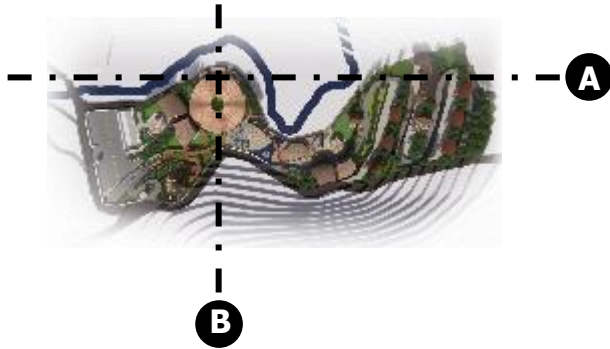
## 2. Layout Plan

Pada area Eduwisata di No.10 merupakan gabungan dari tiga fungsi ruang sehingga terdapat ruang sortir kayu kopi, ruang pengulitan dan ruang pembersihan di dalam satu massa bangunan, hal tersebut dimaksud agar pengunjung tidak merasa monoton dalam berwisata sehingga pemanfaatan beberapa fungsi dalam satu massa bangunan sangat diperlukan.



**Gambar 15. Layout Plan**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

### 3. Potongan Kawasan



**Gambar 16. Keyplan**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 17. Potongan A**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 18. Potongan B**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

### 4. Perspektif Eksterior



**Gambar 19. Perspektif Eksterior Gedung Pengelola**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.





**Gambar 20. Area Utama Proses Produksi**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 21. Coffeeshop**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## 5. Perspektif Interior



**Gambar 22. Area Utama Lobby Pengelola**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 23. Ruang Tunggu Pengelola**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



**Gambar 24. Ruang Proses Produksi Kerajinan**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## 6. Perspektif Kawasan



**Gambar 8. Tampak Kawasan**  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

## KESIMPULAN

Perancangan Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi dan Resort di Desa Baturetno dengan tema arsitektur organik yang mengimplementasikan pada bentuk dan material ini berfungsi dalam mewadahi kegiatan edukasi terkait kerajinan dari kayu kopi dan memberikan fasilitas akomodasi untuk wisatawan, serta berpengaruh dalam peningkatan sektor ekonomi hingga kualitas desa Baturetno. Akumulasi data primer dan sekunder turut mendukung dalam metode perancangan yang diimplementasikan, konsep bentuk bangunan yang berupa gagasan dari alam serta material alami dengan kombinasi kayu dan bambu sebagai struktur atap.

Berdasar dari permasalahan yang diambil hingga konsep akhir yang diterapkan bisa menjadi promotor desain Eduwisata Kerajinan Kayu Kopi sesuai pengaplikasian dalam konteks arsitektur organik dan tentunya masih banyak kekurangan dalam setiap proses rancangan, namun untuk hasil rancangan telah cukup menjawab isu yang diangkat. Seperti halnya dalam sistem utilitas dan struktur yang belum dirincikan secara jelas, maka diharap untuk kedepannya lebih bisa dikembangkan dan disempurnakan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodger, D. (1998). Leisure and Lifelong Learning. *Leisure, Learning and Travel*, 28.
- Fleming, J., Pevsner, N., & Honour, H. (1999). *The Penguin Dictionary of Architecture*. London: Penguin Books.
- Ganguly. (2008). What is Organic Architecture.

O'Shannessy, V., Haby, S., & Richmond, P. (2001). Accomodation Services. Dalam V. O'Shannessy, S. Haby, & P. Richmond, *Accomodation Services* (hal. 5). Australia: Hospitality Press.

*Pariwisata; Ekonomi dan Perdagangan*. (t.thn.). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang: <https://malangkab.bps.go.id/>

Pearson, D. (2001). *New Organic Architecture: The Breaking Wave*. California: University of California Press.

Rattenbury, J. (2000). *A Living Architecture: Frank Lloyd Wright and Taliesin Architects*. California: Pomegranate.

Wright, F. L. (1939). *An Organic Architecture*. American: Lund Humphries; New Edition (2017).

Wright, F. L. (2012). *Natural Design, Organic Architecture: Lessons for Building Green from an American Original*. American: Rizzoli; Illustrated Edition.

Sujanra, S. P., Mustaqimah, U., & Wahyu, A. K. (2017). Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Bandung. *Arsitektura*, 15(2), 508-515.

Mahfudzoh, K. P. (2018). Perancangan wisata edukasi pengolahan bambu di Turen dengan pendekatan Arsitektur Organik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Wijaya, F. (2020). Perancangan wisata edukasi mangrove di Kab. Lamongan dengan pendekatan New Organic Architecture (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ramadhani, M. (2020). Perancangan Resort di Malabero Bengkulu dengan Penampilan Vernakular Bengkulu dan Pendekatan Biomorfik.